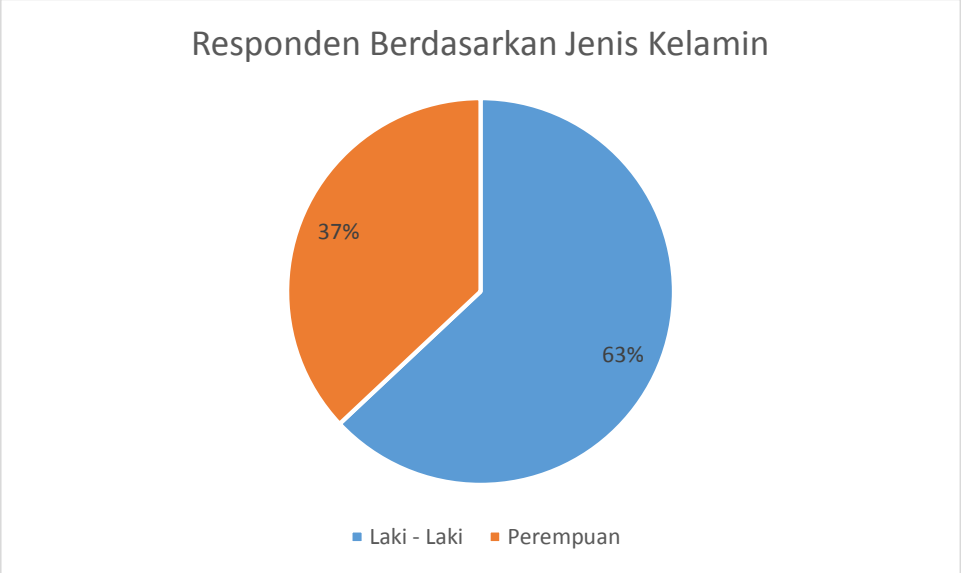
BAB 4
Implementasi dan Pengujian Faktor Penerimaan Pengguna

4.1 Responden

Jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian ini sebanyak 200 responden, responden yang dijadikan sebagai sampel yaitu mahasiswa Universitas Langlangbuana dari berbagai fakultas, dimana terdiri dari 5 fakultas dan setiap fakultas di bagikan 40 kuesioner.

4.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

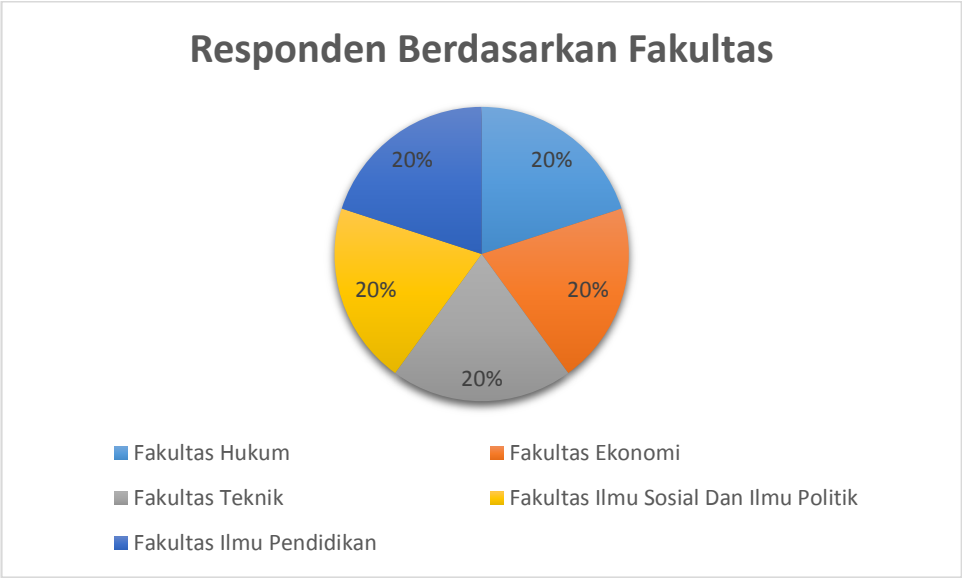
Berdasarkan jenis kelamin, dari 200 responden mahasiswa, di peroleh sebanyak 37% responden berjenis kelamin perempuan dan 63% responden berjenis kelamin laki-laki, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

4.1.2 Responden Berdasarkan Fakultas

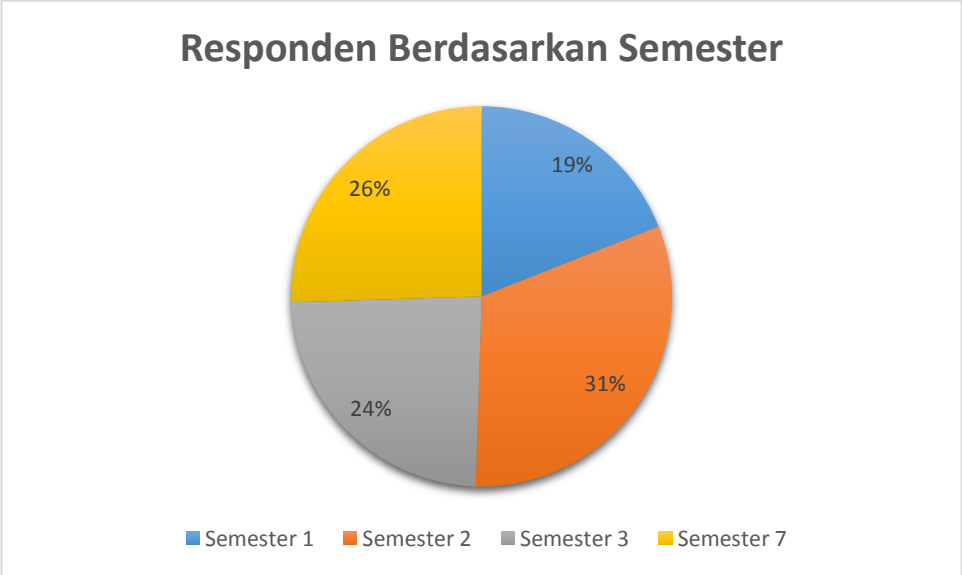
Berdasarkan jenis fakultasnya dari 200 responden mahasiswa, di peroleh sebanyak 20% pada setiap fakultasnya, dikarenakan pembagian kuesioner terhadap responden di ratakan 40 setiap fakultasnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram pie di gambar 4.2.



Gambar 4.2 Responden Berdasarkan Fakultas

4.1.3 Responden Berdasarkan Semester

Berdasarkan semester, dari 200 responden mahasiswa diperoleh sebanyak 19% semester 1, 31% semester 3, 24% semester 5, 26% semester 7. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 4.3.



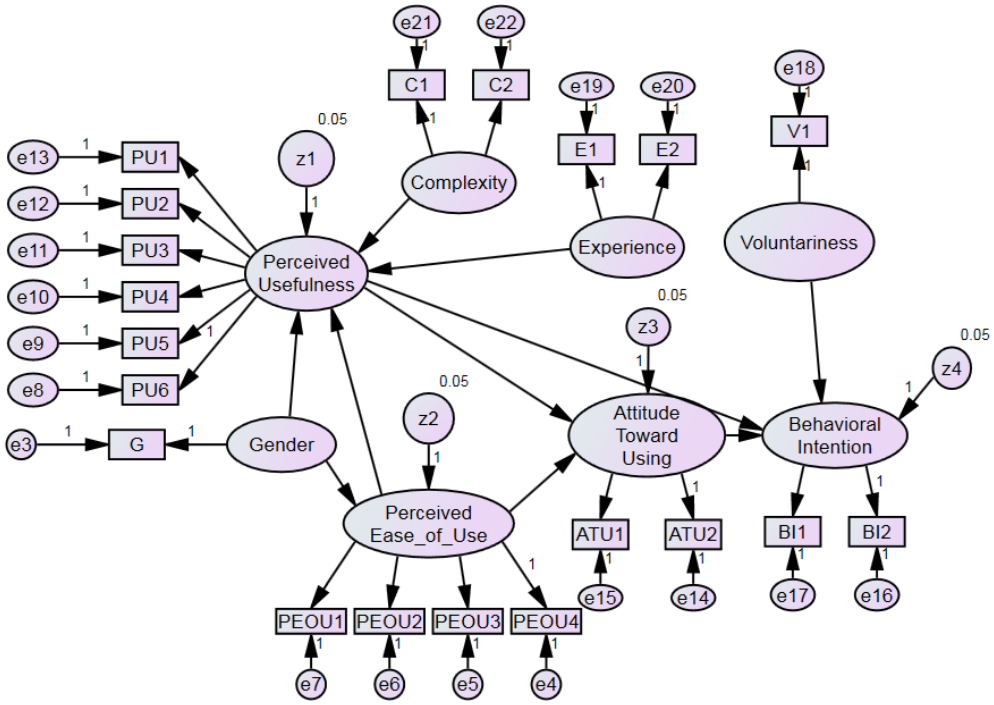
Gambar 4.3 Responden Beradasarkan Semester

4.2 Analisis Data Dengan SEM

Berdasarkan metode penelitian dan hasil analisis validitas dan realibilitas yang telah di uraikan pada Bab 3, maka pada subbab berikut akan di bahas tentang tahapan analisis data yang di lakukan dengan pendekatan SEM.

4.2.1 Membuat Path Diagram

Setelah penyusunan model SEM dan juga variabel beserta indikator-indikatornya, tahapan selanjutnya adalah pembuatan *path diagram. Path diagram* yang disusun berdasarkan model yang telah di buat tersebut dapat di lihat pada gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 *Path Diagram*

Dari gambar 4.4 dapat dijelaskan sebagai berikut, dapat dilihat yang berbentuk oval merepresentasikan konstruk penelitian TAM yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitdue toward using*, *behavioral intention*, *voluntariness*, *experience*, *complexity*, dan *gender*, tetapi tidak terdapat *actual usage* pada diagram path dikarenakan *actual usage* sudah termasuk kedalam masing-masing konstruk variabel yang ada pada diagram path. Sedangkan yang berbentuk persegi panjang kecil yang ditunjuk oleh konstruk variabel merupakan bentuk dari data yang diambil dari kuesioner contohnya PU1,PU2 merupakan data dari kuesioner dari variabel konstruk *perceived usefulness* dan ATU1, ATU2 merupakan data kuesioner dari variabel *attitude toward using*. Lingkaran yang terisi dengan e3 – e22 merupakan bentuk error pengukuran, sedangkan ada juga yang memiliki z1 – z4 yaitu untuk menunjukan bahwa variabel tersebut merupakan variabel konstruk atau variabel utama, sedangkan seperti *gender*, *experience*, *voluntariness*, dan *compleixty* merupakan variabel tambahan atau disebut juga variabel eksternal.

4.2.2 Melakukan Pemeriksaan Data

Sebelum melakukan analisis lanjutan ataupun menghitung nilai fit dari suatu model, ada beberapa pengujian yang perlu di lakukan untuk memastikan suatu data telah memenuhi sejumlah asumsi yang di persyaratkan, sehingga dapat mengidentifikasi data yang hilang / tidak lengkap. Berikut beberapa tahapan pengujian yang di lakukan dalam SEM.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan nilai C.R *Skewness* dan *Kurtosis* dari data output SEM yang di olah menggunakan AMOS 22. Penelitian ini menggunakan nilai kritis *CR Skewness* berdasarkan tingkat signifikansi α sebesar 1% maka harga kritis statistik pada z tabel sebesar 2.58 . Berdasarkan *path diagram* di atas, hasil uji normalitas data dapat di lihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Min	Max	Skew	c.r	kurtosis	c.r
PU1	1,000	5,000	-.283	-1.636	.217	.628
PU2	1,000	5,000	-.175	-1.012	-.094	-.271
PU3	1,000	5,000	-.260	-1.502	.351	1.014
PU4	1,000	5,000	-.007	-.038	.352	1.016
PU5	1,000	5,000	-.231	-1.335	.015	.044
PU6	1,000	5,000	-.231	-1.335	.015	.044
PEOU1	1,000	5,000	-.318	-1.834	.031	.091
PEOU2	1,000	5,000	-.429	-2.476	-.090	-.259
PEOU3	1,000	5,000	-.147	-.846	.087	.252
PEOU4	1,000	5,000	-.291	-1.682	.456	1.316
ATU1	1,000	5,000	-.070	-.402	.105	.304
ATU2	1,000	5,000	-.275	-1.587	.016	.046
BI1	1,000	5,000	-.348	-2.007	-.170	-.489
BI2	1,000	5,000	-.093	-.536	.029	.085
G	1,000	5,000	-.539	3.109	-1.710	-4.936
E1	1,000	5,000	-.124	-.717	-.093	-.267
E2	1,000	5,000	-.293	-1.692	.368	1.063
C1	1,000	5,000	-.330	-1.907	.576	1.662
Variabel	Min	Max	Skew	c.r	kurtosis	c.r

C2	1,000	5,000	-.370	-2.135	1.982	3.990
V1	1,000	5,000	-.104	-.598	.277	.799
Multivariate					66.848	15.934

Hasil dari uji normalitas yang ditunjukan oleh tabel 4.1 diperoleh satu variabel yaitu "G" yang menujukan *gender* atau jenis kelamin tidak normal, dikarenakan variabel tersebut memiliki nilai c.r lebih dari 2.58 dari perhitugnan tabel z sebelumnya, sedangkan variabel yang lainnya berstatus normal atau bernilai < 2.58. Sedangkan dalam analisis normalitas dalam analisis SEM yang jauh lebih penting adalah normalitas multivariate atau pada tabel hasilnya berwarna biru yaitu 15.934, karena jika normalitas multivariate terpenuhi maka univariat diasumsikan terpenuhi dengan sendirinya, namun tidak berlaku sebaliknya. Dikarenakan nilai multivariat 15.934 > 2.58 maka harus dilakukan uji outlier karena data multivariat tidak normal.

4.2.2.2 Uji Outlier

Pengujian outlier dilakukan dengan menggunakan nilai p1 dan p2 dari data output SEM yang di olah menggunakan AMOS 22. Sebuah data dikatakan outlier jika mempunyai angka p1 dan p2 < 0.05. Berdasarkan *path diagram* di atas, hasil uji outlier data dapat di lihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Uji Outlier

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
124	59.444	.000	.002
164	52.409	.000	.000
174	46.897	.001	.000
197	45.145	.001	.000
154	43.349	.002	.000
190	42.792	.002	.000
127	42.580	.002	.000
5	42.108	.003	.000
153	40.364	.004	.000
1	39.652	.006	.000
133	38.531	.008	.000
74	37.084	.011	.000
167	36.344	.014	.000
75	35.723	.017	.000
157	35.334	.018	.000
168	34.760	.021	.000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
89	34.661	.022	.000
172	34.271	.024	.000
160	34.258	.024	.000
169	33.501	.030	.000
90	33.106	.033	.000
180	32.704	.036	.000
149	32.378	.039	.000
158	32.155	.042	.000
126	31.907	.044	.000
175	31.729	.046	.000
165	31.722	.046	.000
189	31.543	.048	.000
191	31.366	.051	.000
151	31.137	.053	.000
181	30.946	.056	.000
182	30.658	.060	.000
131	30.429	.063	.000
178	30.374	.064	.000
86	29.744	.074	.000
173	29.658	.076	.000
183	29.563	.077	.000
198	29.267	.083	.000
60	29.247	.083	.000
71	28.855	.091	.000
147	28.533	.097	.000
102	27.911	.112	.000
187	27.104	.132	.001
112	27.066	.133	.001
7	26.976	.136	.000
135	26.635	.146	.001
36	26.605	.147	.001
141	26.196	.159	.002
10	25.963	.167	.003
115	25.746	.174	.004
177	25.607	.179	.005
59	25.441	.185	.006
72	25.108	.197	.012
32	25.099	.198	.008
42	24.814	.209	.015
155	24.793	.209	.011
159	24.792	.210	.007
171	24.544	.219	.012

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
185	23.650	.258	.133
125	23.372	.271	.198
22	23.303	.274	.184
13	23.096	.284	.230
144	23.072	.285	.196
51	23.060	.286	.161
161	22.947	.291	.166
61	22.944	.292	.132
143	22.757	.301	.165
199	22.738	.302	.136
196	22.642	.307	.137
195	22.417	.318	.187
156	22.348	.322	.177
119	22.135	.333	.232
128	21.937	.344	.288
145	21.667	.359	.397
73	21.624	.361	.368
88	21.577	.364	.343
188	21.559	.365	.301
152	21.547	.366	.259
16	21.217	.384	.406
76	21.162	.388	.386
129	21.160	.388	.333
24	20.829	.407	.495
6	20.682	.416	.539
44	20.663	.417	.495
25	20.534	.425	.527
122	20.485	.428	.504
170	20.470	.429	.458
3	20.155	.448	.619
146	20.042	.455	.641
117	19.973	.460	.634
192	19.923	.463	.614
104	19.888	.465	.583
163	19.766	.473	.612
148	19.609	.483	.665
150	19.576	.485	.635
136	19.346	.499	.733
78	19.209	.508	.767
186	19.142	.513	.762
200	19.135	.513	.720
14	19.124	.514	.678

Dari 200 sampel yang dilakukan uji outlier dan normalitas terdapat angka yang termasuk outlier dimana nilai p1 dan p2 < 0.05 pada tabel ditandai oleh tanda merah, yaitu no 124, 164, 174, 197, 154, 190, 127, 5, 153, 1, 133. Data yang dinyatakan sebagai outlier akan dihapus dari penelitian agar data penelitian berdistribusi normal dan tidak memiliki outlier.

Setelah beberapa kali di lakukan penghapusan data *outlier*, maka di dapat tidak ada data yang *outlier* dan analisis dapat di lanjutkan ke tahap selanjutnya (dapat di lihat pada Lampiran). Dengan di hapusnya 35 buah observasi yang terindikasi sebagai *outlier,* maka ukuran sampel data yang akan digunakan menjadi 165.

4.2.3 Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

Menilai goodness of fit merupakan tujuan utama dalam SEM, yaitu ingin mengetahui sampai seberapa jauh model yang dihipotesiskan 'fit' atau cocok dengan sampel data. Sebuah model dapat di uji kecocokannya dengan melakukan pencarian nilai Chi-square, RMSEA, ECVI, CFI, AIC, CMIN/Df dan nilai CN lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Pengujian GOF

Ukuran GOF	Tingkat Fit yang Baik	Hasil	Penilaian GOF
Chi-Square	Nilai yang kecil	680.931	Kurang Baik
p-value	P ≥ 0.05	0.000	Kurang Baik
RMSEA	≥ 0.08	0.138	Baik (*Good Fit*)
ECVI	Nilai yang mendekati ECVI *Saturated* atau lebih kecil dari *independence model*	D* = 4.701 S* = 2.561 I* = 8.699	Baik (*Good Fit*)
CFI	≥ 0.90	0.569	Kurang Baik
PCFI	*Range values* antara 0-1	0.494	Baik (*Good Fit*)
AIC	Nilai yang mendekati AIC *Saturated* atau lebih kecil dari *independence model*	D* = 770.931 S* = 420.000 I* = 1426.597	Baik (*Good Fit*)
Ukuran GOF	**Tingkat Fit yang Baik**	**Hasil**	**Penilaian GOF**
NCP	*Nilai Default Model* < Nilai *Independence Model*	D* = 515.931 I* =1196.597	Baik (*Good Fit*)
CMIN/Df	<5	4.127	Baik (*Good Fit*)

Keterangan: D* = *Default*, S* = *Saturated*, I* = *Independence*.

Dari 9 kategori terdapat 6 kategori dinyatakan fit, dan ada 3 kategori dinyatakan kurang baik, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian ini adalah fit, karena pada dasarnya bila terdapat 4 kategori dan 3 kategori diantaranya dinyatakan kurang baik maka model tersebut dinyatakan kurang baik.

4.2.4 Analisis Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan melihat signifikasi *P-value* sebagai dasar menerima atau menolak hipotesis nol. Nilai signifikasi yang digunakan adalah *P-value* 0,05 (*significance* level=5%), terdapat juga kriteria penerimaan sebagai berikut:

a. Apabila nilai probability (P) < 0,05 berarti variabel eksogen berpengaruh pada variabel endogen. Apabila nilai probability (P) > 0.05 maka variabel eksogen tidak berpengaruh pada variabel endogen.
b. Apabila Probability (P) menghasilkan nilai < 0.05 ditunjukkan dengan tanda (***), maka variabel eksogen berpengaruh pada variabel endogen.

Tabel 4.4 *Regression weights*

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Perceived_Ease_of_Use	<---	Gender	145.826	80.814	1.804	.071
Perceived_Usefulness	<---	Gender	-8.637	170.723	-.051	.960
Perceived_Usefulness	<---	Perceived_Ease_of_Use	.450	1.005	.448	.654
Perceived_Usefulness	<---	Complexity	.250	.242	1.035	.301
Perceived_Usefulness	<---	Experience	.700	.446	1.570	.117
Attitude_Toward_Using	<---	Perceived_Usefulness	-.109	.070	-1.542	.123
Attitude_Toward_Using	<---	Perceived_Ease_of_Use	-.283	.101	-2.803	.004
Behavioral_Intention	<---	Attitude_Toward_Using	-.357	.220	-1.617	.106
Behavioral_Intention	<---	Voluntariness	.001	.002	.576	.565
Behavioral_Intention	<---	Perceived_Usefulness	.570	.155	3.673	***

1. *Perceived usefulness* terhadap *attitude toward using*

   H0 = Tidak terdapat hubungan antara *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using*

H1 = Terdapat hubungan antara *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using*

Pada kolom P, terlihat nilai *attitude toward using* ← *perceived usefulness* adalah .123, nilai tersebut merupakan nilai yang berada diatas 0,05. Maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis nol diterima. Dengan kata lain *perceived usefulness* tidak terdapat hubungan positif terhadap *attitude toward using*.

2. *Perceived usefulness* terhadap *behavioral intention*

   H0 = Tidak terdapat hubungan antara *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention*

   H1 = Terdapat hubungan antara *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention*

   Pada kolom P, terlihat nilai *behavioral intention* ← *perceived usefulness* adalah ***, nilai tersebut merupakan nilai yang jauh berada dibawah 0,05. Maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis nol ditolak. Dengan kata lain *perceived usefulness* terdapat hubungan positif yang signifikan terhadap *behavioral intention.*

3. *Perceived ease of use* terhadap p*erceived usefulness*

   H0 = Tidak terdapat hubungan antara *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*

   H1 = Terdapat hubungan antara *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*

   Pada kolom P, terlihat nilai *perceived usefulness* ← *perceived ease of use* adalah .654, nilai tersebut merupakan nilai yang berada diatas 0,05. Maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis nol diterima. Dengan kata lain *perceived ease of use* tidak terdapat hubungan positif terhadap *perceived usefulness*.

4. *Perceived ease of use* terhadap *attitude toward using*

   H0 = Tidak terdapat hubungan antara *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using*

   H1 = Terdapat hubungan antara p*erceived ease of use* terhadap *attitude toward using*

   Pada kolom P, terlihat nilai *attitude toward using* ← *perceived ease of use* adalah .004, nilai tersebut merupakan nilai yang berada dibawah 0,05. Maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis nol ditolak. Dengan kata lain *perceived ease of use* terdapat hubungan positif terhadap *attitude toward using*.

5. *Attitude toward using* terhadap *behavioral intention*

   H0 = Tidak terdapat hubungan antara *attitude toward using* terhadap *behavioral intention*

   H1 = Terdapat hubungan antara *attitude toward using* terhadap *behavioral intention*

   Pada kolom P, terlihat nilai *behavioral intention* ← *attitude toward using* adalah .106, nilai tersebut merupakan nilai yang berada diatas 0,05. Maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis nol diterima. Dengan kata lain *attitude toward using* tidak terdapat hubungan positif terhadap *behavioral intention*.

6. *Gender* terhadap *perceived usefulness*

   H0 = Tidak terdapat hubungan antara g*ender* terhadap *perceived usefulness*

   H1 = Terdapat hubungan antara g*ender* terhadap *perceived usefulness*

   Pada kolom P, terlihat nilai *perceived usefulness* ← *gender* adalah .960, nilai tersebut merupakan nilai yang berada diatas 0,05. Maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis nol diterima. Dengan kata lain *gender* tidak terdapat hubungan positif terhadap *perceived usefulness*.

7. *Gender* terhadap *perceived ease of use*

   H0 = Tidak terdapat hubungan antara *gender* terhadap *perceived ease of use*

   H1 = Terdapat hubungan antara *gender* terhadap *perceived ease of use*

Pada kolom P, terlihat nilai *perceived ease of use* ← *gender* adalah .071, nilai tersebut merupakan nilai yang berada diatas 0,05. Maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis nol diterima. Dengan kata lain *gender* tidak terdapat hubungan positif terhadap *perceived ease of use*.

8. *Experience* terhadap *perceived usefulness*

   H0 = Tidak terdapat hubungan antara *Experience* terhadap *perceived usefulness*

   H1 = Terdapat hubungan antara *Experience* terhadap *perceived usefulness*

   Pada kolom P, terlihat nilai *perceived usefulness* ← *experience* adalah .117, nilai tersebut merupakan nilai yang berada diatas 0,05. Maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis nol diterima. Dengan kata lain *experience* tidak terdapat hubungan positif terhadap *perceived usefulness*.

9. *Complexity* terhadap *perceived usefulness*

   H0 = Tidak terdapat hubungan antara *Complexity* terhadap *perceived usefulness*

   H1 = Terdapat hubungan antara *Complexity* terhadap *perceived usefulness*

   Pada kolom P, terlihat nilai *perceived usefulness* ← *complexity* adalah .301, nilai tersebut merupakan nilai yang berada diatas 0,05. Maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis nol diterima. Dengan kata lain *complexity* tidak terdapat hubungan positif terhadap *perceived usefulness*.

10. *Voluntariness* terhadap *behavioral intention*

    H0 = Tidak terdapat hubungan antara *Voluntariness* terhadap *behavioral intention*

    H1 = Terdapat hubungan antara *Voluntariness* terhadap *behavioral intention*

    Pada kolom P, terlihat nilai *behavioral intention* ← *Voluntariness* adalah .565, nilai tersebut merupakan nilai yang berada diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima. Dengan kata lain *Voluntariness* tidak terdapat hubungan positif terhadap *behavioral intention*.

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	P-value	Keputusan	Pengertian
H1	*perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*	.123	Ditolak	Pada penelitian ini keggunaan sistem tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap menggunakan maksudnya, sistem yang diterapkan sudah sangat baik tetapi terkadang tidak terlalu berpengaruh terhadap sikap penggunanya
H2	*perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*	***	Diterima	Pada penelitian ini kegunaan sistem berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan maksudnya, pengguna merasa bahwa sistem informasi yang digunakan sangat berguna sehingga pengguna akan menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan.
H3	*perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*	.654	Ditolak	Pada penelitian ini kemudahan menggunakan sistem tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kegunaan sistem maksudnya, pengguna sistem merasakan bahwa sistem yang mudah kurang terlalu membantu dengan kegunaan sistem yang ada.
H4	*Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*	.004	Diterima	Pada penelitian ini kemudahan menggunakan sistem berpengaruh signifikan terhadap siakp menggunakan sistem maksudnya, pengguna sistem informasi akademik merasa mudah saat menggunakan sistem sehingga menimbulkan sikap yang positif pada saat menggunakannya
H5	*Attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*	.106	Ditolak	Pada penelitian ini sikap menggunakan sistem tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat menggunakan sistem maksudnya, pengguna sistem tidak dapat di nilai dari sikapnya untuk melihat apakah pengguna tersebut memiliki niat untuk menggunakan sistem
H6	*Gender* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*	.960	Ditolak	Pada penelitian ini perbedaan jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kegunaan sistem maksudnya, baik pengguna mahasiswa atau mahasiswi keduanya memandang kegunaan sistem dengan pandangan yang sama.

No	Hipotesis	P-value	Keputusan	Pengertian
H7	*Gender* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*	.071	Ditolak	Pada penelitian ini perbedaan jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemudahan menggunakan sistem maksudnya, baik pengguna mahasiswa atau mahasiswi keduanya memandang kemudahan menggunakan sistem dengan pandangan yang sama.
H8	*Experience* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*	.117	Ditolak	Pada penelitian ini pengalaman menggunakan sistem tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kegunaan sistem maksudnya, pengguna yang baru menggunakan sistem dirasa sudah dapat menjalankan fungsi-fungsi kegunaan yang terdapat dalam sistem dengan baik.
H9	*Complexity* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*	.301	Ditolak	Pada penelitian ini kerumitan suatu sistem tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kegunaan sistem maksudnya, sistem dirasa sudah tidak terlalu rumit saat pengguna ingin mengakses suatu fungsi yang ada pada sistem.
H10	*Voluntariness* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*	.565	Ditolak	Pada penelitian ini kesukarelaan pengguna menggunakan sistem tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat menggunakan sistem maksudnya, pengguna sistem informasi akademik sudah memiliki niat untuk menggunakan sistem tersebut.

4.2.5 Hasil Pengolahan Data Hipotesis

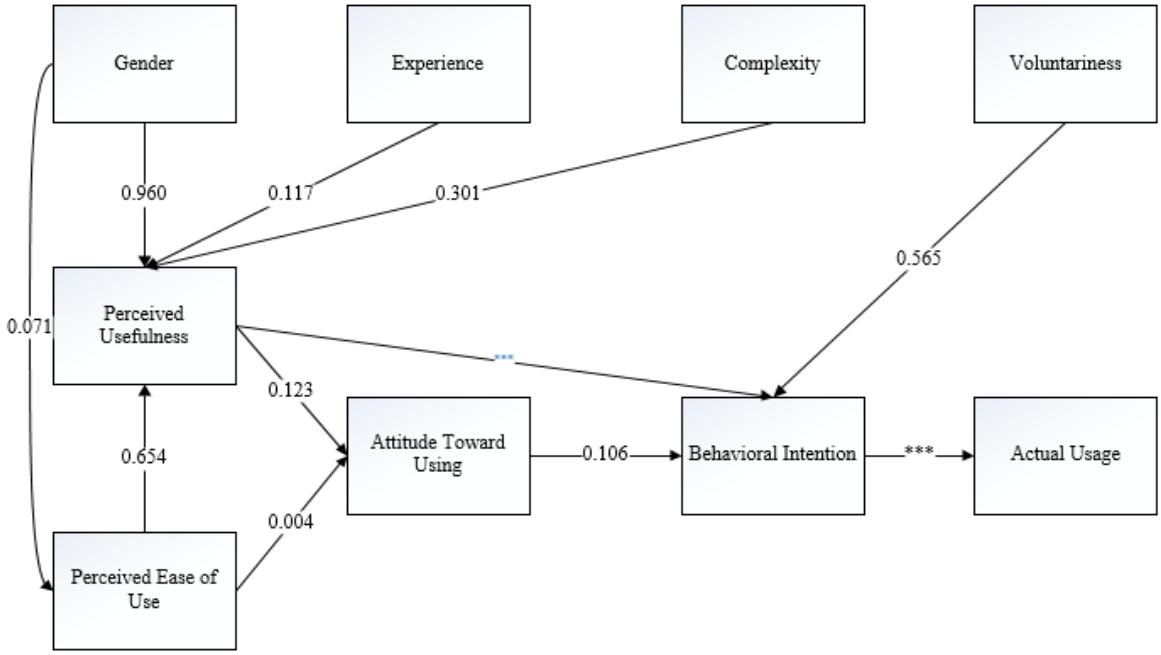
Berdasarkan hasil pengolahan data hipotesis yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan *user* pada sistem informasi akademik Universitas Langlangbuana, keterkaitan antar tiap faktor serta rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak pengurus SIAK agar dapat meningkatkan penerimaan *user*.

4.2.5.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pengguna SIAK

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna dalam menggunakan sistem informasi akademik Universitas Langlangbuana dengan menggunakan Techonology Acceptance Model (TAM) adalah sebagai berikut:

1. Faktor persepsi kegunaan dalam menggunakan sistem informasi akademik.
2. Faktor persepsi kemudahan menggunakan sistem informasi akademik.
3. Faktor sikap dalam menggunakan sistem informasi akademik.
4. Faktor niat dalam menggunakan sistem informasi akademik.
5. Faktor pengalman dalam menggunakan sistem informasi akademik.
6. Faktor kerumitan dalam menggunakan sistem informasi akademik.
7. Faktor kesukarelaan dalam menggunakan sistem informasi akademik.
8. Jenis kelamin.

4.2.5.2 Rekomendasi Untuk Meningkatkan Penerimaan Pengguna



Gambar 4.5 Model Rekomendasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, didaptkan model rekomendasi hasil dari pengujian yang diterima oleh pengguna sistem informasi akademik Universitas Langlangbuana, model rekomendasi tersebut dapat digunakan untuk menambah penerimaan pengguna pada sistem informasi akademik, gambar dapat dilihat pada gambar 4.5. Hasil dari model rekomendasi tersebut dapat dibuat ringkasan beberapa rekomendasi yang dapat disediakan oleh pengurus sistem informasi akademik Universitas Langlangbuana untuk dapat meningkatkan penerimaan penggunanya dapat dilihat pada tabel 4.6, serta rekomendasi tambahan berupa penerapan kuesioner yang dilakukan pada saat penelitian pada sistem informasi akademik yang bertujuan untuk mempermudah

bila divisi SIAK akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk pengembangan sistem selanjutnya.

Tabel 4.6 Rekomendasi Untuk Pengembangan Sistem Informasi Akademik

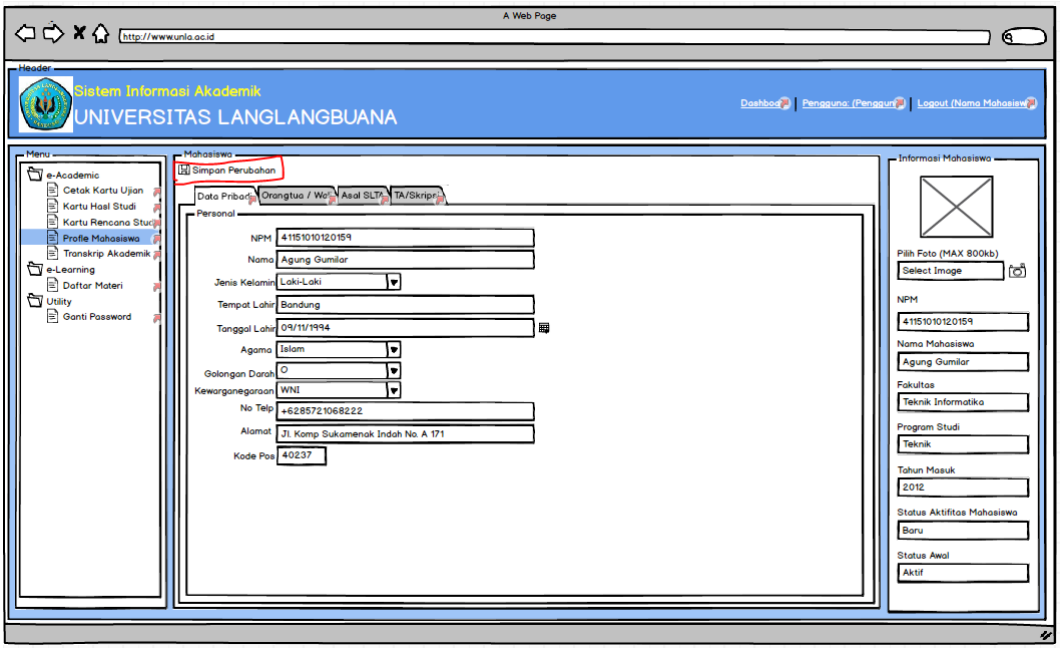
Faktor yang mempengaruhi	Indikator	Sistem Informasi Akademik
Perceived Usefulness (PU)	1. Meningkatkan kecepatan	Menyediakan alur proses dalam menggunakan sistem infromasi akademik
	2. Meningkatkan produktivitas	Menyediakan proses yang tidak terlalu panjang saat pengguna sedang mengakses sistem informasi akademik
	3. Meningkatkan efektivitas	Menyediakan fungsional baru untuk mendambah informasi atau pengaksesan aktifitas perkuliahan
	4. Sistemnya Berguna	Menyediakan fungsionalitas yang sesuai dengan keinginan pengguna yakni untuk mencari informasi tertentu atau untuk melakukan aktifitas perkuliahan
Perceived Ease of Use (PEOU)	1. Kemudahan untuk dipelajari	Menyediakan fitur demo atau infomrasi penggunaan pada setiap fungsional yang ada dalam sistem informasi akademik
	2. Kemudahan untuk digunakan sesuai keinginan	Menyediakan proses yang tidak terlalu berbelit saat pengguna sedang mengakses sistem informasi akademik
	3. Sistem mudah dimengerti	Menggunakan tombol atau *icon* yang familiar agar pengguna lebih mudah mengerti menggunakan sistem informasi akademik
	4. Kemudahan untuk digunakan	Mengubah atau memperbaiki suatu fungsi yang sulit digunaka
Behavioral Intention (BI)	1. Tingkat intensitas penggunaan sistem	Memeprbaiki data yang ada didalam sistem, melakukan singkronisasi data yang ada didalam sistem dengan data manual yang ada di universitas
	2. Minat penggunaan sistem di masa mendatang	Menyediakan fitur yang selalu update tentang informasi yang berada di lingkungan universtias

Faktor yang mempengaruhi	Indikator	Sistem Informasi Akademik
Attitude Toward Using (ATU)	1. Tingkat kesenangan karena adanya sistem	Memanjakan pengguna dengan mengadakan fungsional yang dapat membuat pengguna lebih mudah lagi melakukan perkuliahan secara online
	2. Tingkat kebosanan menggunakan sistem	Menerapkan *interface* atau antarmuka sistem yang nyaman untuk dilihat

4.2.5.3 Prototype Tampilan Hasil Analisis

Berikut adalah tampilan *mockup* dari beberapa tampilan pada menu didalam sistem informasi akademik Universitas Langlangbuana:

1. Rekomendasi Untuk Menu Profile Mahasiswa

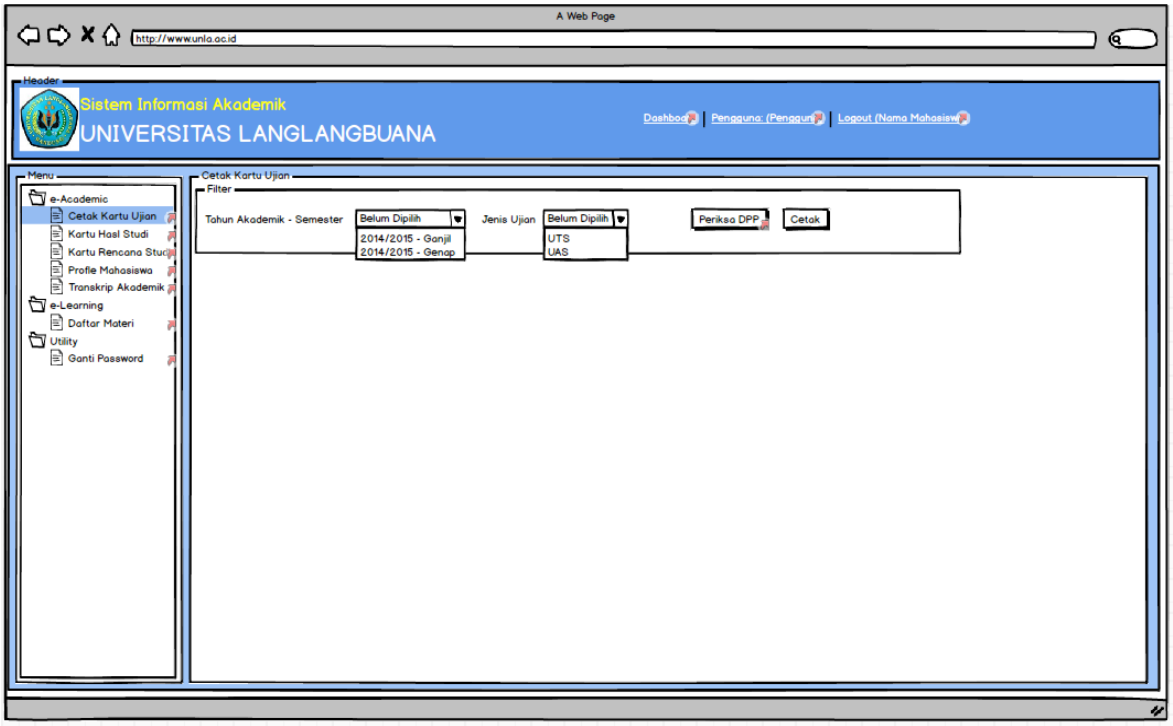


Gambar 4.6 Rekomendasi Menu Profile Mahasiswa

Pada gambar 4.6 rekomendasi menu *profile* mahasiswa, pada sistem sebelumnya pada saat mahasiswa hendak mengubah suatu informasi mahasiswa, mahasiswa diharuskan mengklik terlebih dahulu button “edit” setelah itu pengguna dapat mengubah atau menambahkan informasi tersebut setelah selesai maka pengguna dapat menyimpan informasi yang sudah di perbaharui, tetapi pada saat

pengguna menyimpan informasi tersebut ternyata fungsi “simpan perubahan (*save*)” masih belum dapat digunakan dengan kata lain informasi yang diubah atau ditambahkan tidak dapat tersimpan.

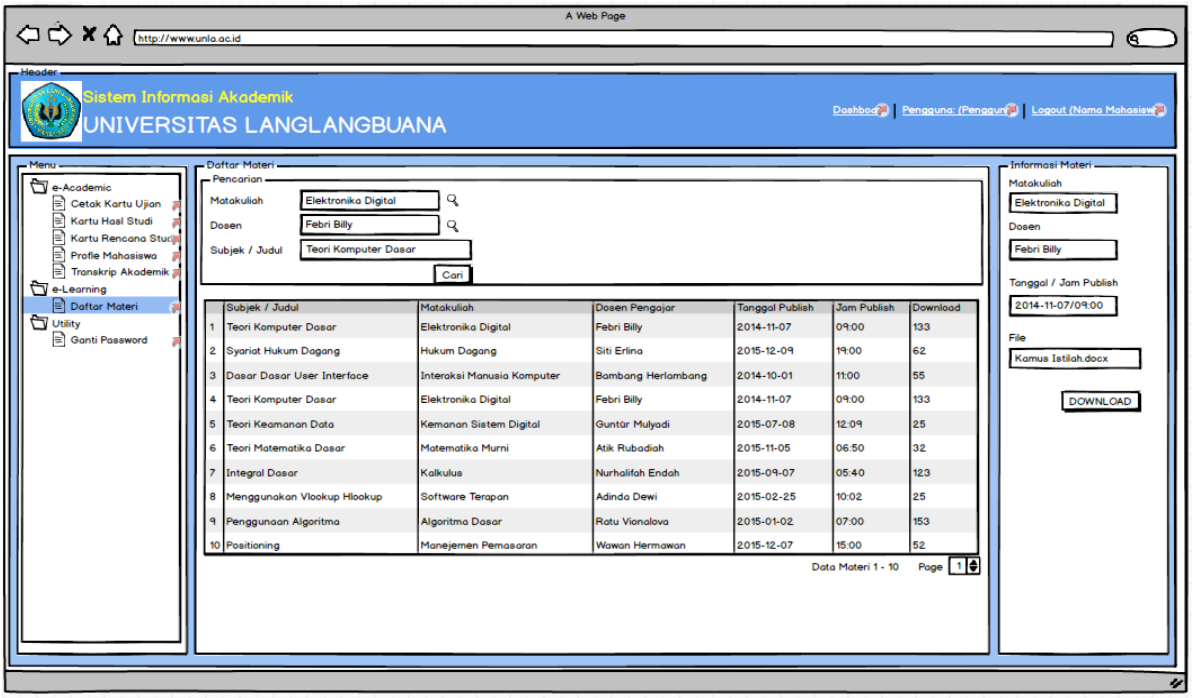
2. Rekomendasi Untuk Menu Cetak Kartu Ujian



Gambar 4.7 Rekomendasi Menu Cetak Kartu Ujian

Pada gambar 4.7 rekomendasi menu cetak kartu ujian, pada sistem infromasi akademik pemeriksaan DPP atau (Dana Pengembangan Pendidikan) seharusnya tidak ditampilan pada menu ini, dikarenakan pada menu kartu rencana studi rincian dari DPP tersebut sudah merinci sehingga pada saat mahasiswa ingin mencetak kartu ujian mahasiswa hanya cukup saja mencetak kartu ujian tersebut dan memeriksa DPP pada menu kartu rencana studi pada saat mahasiswa akan melakukan perwalian pada awal perkuliahan.

3. Rekomendasi Untuk Menu Daftar Materi



Gambar 4.8 Rekomendasi Menu Daftar Materi

Pada gambar 4.8 rekomendasi menu daftar materi, pada menu ini yang diubah adalah *icon* yang digunaakan untuk melakukan pencarian "search" seharusnya menggunakan *icon* yang sudah dikenali oleh user yaitu dengan *icon* berupa kaca pembesar, dan juga tombol untuk memulia pencarian sesuai seharusnya tidak diberikan *icon* karena dapat membuat pengguna kebingungan apakah tombol itu sama fungsinya dengan tombol untuk pencarian sebelumnya.

Kemudian seharusnya pada saat materi dikirim ke sistem informasi akademik dosen yang melakukan pengiriman materi tersebut haruslah dosen yang bersangkutan dengna matakuliah tersebut, dikarenakan masih terdapat beberapa pengirim materi bernama "administartor" sehingga membuat pengguna bingung dengan materi yang akan diunduh.